

Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Material Konstruksi Landmark sebagai Ikon Desa Berbasis Ecobrick di Desa Gumingrejo Tikung Lamongan

Masruroh, Ayu Ismi Hanifah, Meylani Putri Nuhti, Muhammad Ubay Khoirudin, M. Ardiansyah

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Lamongan. Jl. Veteran No.53A, Jetis, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Kode Pos: 62211

*Email korespondensi penulis: masruroh@unisla.ac.id

Abstrak

Informasi Artikel

Diterima: 31 Oktober 2025;
Direvisi: 23 Desember 2025;
Dipublikasikan: 30 Desember 2025

Kata Kunci

Ecobrick, Gumingrejo landmark, sampah plastik

Sampah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu jenis sampah yang menjadi tantangan dalam pengelolaan lingkungan adalah sampah plastik karena jumlahnya yang terus meningkat tapi tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat desa agar dapat mengelola sampah khususnya sampah plastik untuk mengurangi jumlah sampah sekaligus memberikan nilai lebih pada sampah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick yang nantinya akan dimanfaatkan untuk material konstruksi landmark sebagai ikon desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan participatory action research ini dilakukan selama bulan Juli dan Agustus 2024 oleh kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama dosen pendamping lapangan dengan kelompok sasaran masyarakat desa Gumingrejo Tikung Lamongan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mendampingi masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi ecobrick yang dimanfaatkan untuk material konstruksi landmark sebagai ikon desa Gumingrejo dan menghasilkan 1 unit landmark desa. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick yang memberikan dampak positif bagi lingkungan desa. Masyarakat juga memberikan respon yang baik kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan rata-rata persentase sebesar 94%.

Abstract

Article History

Received: 31 October 2025;
Revised: 23 December 2025;
Published: 30 December 2025

Keywords

Ecobrick, Gumingrejo landmark, plastic waste

Waste is an inseparable part of human life. One type of waste that poses a challenge to environmental management is plastic waste, due to its increasing volume and lack of proper management. This community service activity aims to provide guidance to the residents of village on waste management, particularly plastic waste, to reduce the volume and add value to it. This community service activity involved mentoring the management of plastic waste into ecobricks, which will later be used as construction materials for a landmark that will serve as a village icon. Using a participatory action research approach, this community service activity was conducted during July and August 2024 by a group of Community Service Program (KKN) students and their field supervisors, targeting the Gumingrejo Tikung Lamongan village community. The community service activities included planning, implementation, reflection, and evaluation. This community service activity successfully assisted the community in processing plastic waste into ecobricks, which were used as construction materials for a landmark that serves as an icon for Gumingrejo village, resulting in the creation of one village landmark. The results of the community service activity also demonstrated community participation in managing

plastic waste into ecobricks, which have a positive impact on the village environment. The community also gave a good response to this community service activity with an average percentage of 94%.

Cara Pengutipan: Masruroh, Hanifah, A. I., Nuhti, M. P., Khoirudin, M. U., & Ardiansyah, M. (2025). Pemanfaatan sampah plastik untuk material konstruksi landmark sebagai ikon desa berbasis ecobrick di Desa Guminingrejo Tikung Lamongan. *Bhakti Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). 40-53

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbunan sampah di Indonesia mencapai sekitar 33,8 juta ton pada tahun 2024 dari 313 kabupaten/kota yang melapor. Dari jumlah tersebut, sampah plastik menyumbang sekitar 18,71% hingga 19,76% dari total sampah nasional, sehingga volume sampah plastik mencapai sekitar 6 hingga 7 juta ton (Muhammad, et al., 2024). Produksi sampah ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat (Putra, et al., 2024). Permasalahan sampah juga sudah menjadi permasalahan global yang cukup serius (Majida, et al., 2023; Sulistyowati, et al., 2024) mengingat jumlah kasus yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan pun terus meningkat setiap tahunnya (Isnaini, et al., 2024). Apabila tidak dikelola dengan baik permasalahan sampah ini bisa memberikan dampak negatif baik bagi lingkungan maupun bagi kehidupan manusia secara langsung.

Salah satu jenis sampah yang menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengelolaan lingkungan adalah sampah plastik. Sampah plastik merupakan sampah non organik yang memiliki banyak manfaat tetapi juga memiliki dampak negatif yang besar (Sulianti, et al., 2022; Nirmalasari, et al., 2021). Sampah plastik ini menjadi salah satu jenis sampah yang mulai mendapatkan perhatian serius (Saputra, et al., 2024). Hal ini terjadi mengingat jumlah sampah plastik yang semakin meningkat namun kapasitas daya dukung lingkungan semakin menurun. Dari keseluruhan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, sebanyak 14% berupa sampah plastik, khususnya jenis kantong plastik dan plastik kemasan (Suidarma & Antini, 2023). Produksi sampah plastik ini sangat masif mengingat pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang sudah terbiasa dengan penggunaan plastik karena karakteristik plastik yang ringan, praktis, dan mudah dibuat (Lopo, et al., 2024). Tingginya tingkat penggunaan kemasan berbahan dasar plastik oleh masyarakat menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik (Suidarma & Antini, 2023). Meskipun penggunaannya tampak praktis, namun sampah ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai sehingga dapat memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan lingkungan dan paling berpotensi merusak lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Candra, et al., 2023). Di Indonesia, produksi sampah plastik ini setiap tahunnya mencapai 6-7 juta ton namun kurang dari 10% yang diolah dengan efektif (Syahni, 2019). Hal ini pula yang mendorong perlunya pencarian solusi

pengelolaan sampah plastik yang inovatif dan berkelanjutan (Nisa, Septiani, & Rizqiyah, 2024; Silviana, et al., 2024).

Masalah sampah saat ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga menjadi masalah di wilayah pedesaan (Kadarningsih, et al., 2021). Masalah sampah tersebut juga terjadi di lingkungan desa Gumingrejo kecamatan Tikung kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat beberapa titik di lingkungan desa yang mengalami pencemaran akibat adanya sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik. Hal ini apabila tidak segera diatasi dapat memberikan dampak negatif akibat pencemaran lingkungan seperti munculnya berbagai penyakit, rusaknya ekosistem, penurunan kualitas air, penurunan kualitas tanah, dan sebagainya (Nurazizah, et al., 2021; Megavitry, Irmayanti, & Alifya, 2023). Berdasarkan hasil koordinasi dengan pemerintah desa dan warga desa setempat, masalah sampah ini telah berdampak pada lingkungan khususnya ketika musim penghujan tiba. Ketika hujan lebat turun banjir seringkali terjadi karena saluran air tidak dapat berfungsi dengan baik akibat tumpukan sampah. Air yang menggenang pun dapat menjadi sarang nyamuk. Pemerintah desa setempat sendiri juga sudah berusaha melakukan pengelolaan sampah salah satunya dengan melakukan pengangkutan sampah untuk dibuang ke TPA. Namun hal tersebut saat ini tidaklah cukup, diperlukan upaya lebih untuk mengelola sampah agar tidak hanya berpindah dari lingkungan desa dan berakhir di TPA. Belum lagi masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadikan masih adanya beberapa titik di lingkungan desa setempat yang menjadi tempat pembuangan sampah ilegal oleh masyarakat. Pemerintah desa setempat berharap masyarakat desa tidak hanya mengandalkan pemerintah desa dalam hal pengelolaan sampah, namun dapat mandiri mengelola sampah yang dihasilkannya.

Salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3R, yakni dengan mengurangi pemakaian (*reduce*), memakai ulang (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*) (Pamungkas, et al., 2024; Alfarisi et al., 2023; Apriyani, Putri, & Wibowo, 2020). Metode pengelolaan sampah plastik yang tepat dapat menjadikannya sesuatu yang berharga dan bernilai (Saleh, et al., 2022). Salah satu metode pengelolaan sampah plastik adalah dengan mengolahnya menjadi *ecobrick*. *Ecobrick* adalah salah satu metode pengolahan sampah plastik dengan cara memasukkan limbah plastik dan memadatkannya dalam botol plastik bekas sehingga menjadi struktur yang padat dan kokoh (Budiman et al., 2024; Yurike, et al., 2025, Ulfah, et al., 2025). *Ecobrick* ini dapat dimanfaatkan sebagai material pengganti batu bata, kayu, atau material yang lain yang ramah lingkungan (Meilani, et al., 2023; Putra, et al., 2021; Anik, Wasitowati & Ayuni, 2022). *Ecobrick* ini juga dapat menjadi salah satu material alternatif arsitektural yang terjangkau, praktis, kuat dan tahan lama (Suliartini et al., 2022; Ekaturrahmi, et al., 2024; Sabilah, et al., 2025;). Metode pengolahan limbah plastik menjadi *ecobrick* dapat memberikan banyak manfaat, selain membantu mengurangi limbah plastik dan menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, *ecobrick* juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat (Budiman, et al., 2024; Yurike et al., 2025). Adanya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi *ecobrick* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan (Munier, et al., 2024).

Pembuatan *ecobrick* juga tidak terlalu rumit dengan alat dan bahan yang mudah didapatkan sehingga dapat dilakukan oleh semua semua kalangan (Elfa & Djuniardi, 2023; Widiyasari, Zulfitria, & Fakhirah, 2021). Berdasarkan hal tersebut pembuatan *ecobrick* ini dapat menjadi salah satu alternatif pengelolaan sampah plastik yang tepat untuk diimplementasikan di Desa Gumingrejo mengingat tersedianya bahan yang cukup banyak. Proses pembuatan *ecobrick* yang mudah juga dapat menjadikannya sarana yang tepat untuk membangun kesadaran masyarakat serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan desa.

Pemanfaatan *ecobrick* untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik sebelumnya telah banyak dilakukan di beberapa daerah. Sampah plastik yang telah diolah menjadi *ecobrick* dapat dibuat menjadi barang fungsional seperti rak dan meja (Isnaini, et al., 2024; Budiman et al., 2024). Di Desa Teluk Samak Kecamatan Teluk Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti *ecobrick* bahkan berhasil dibuat menjadi gapura sebagai identitas desa (Putra, et al., 2021). Sedangkan di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan sampah plastik yang diolah menjadi *ecobrick* ini berhasil disulap menjadi taman *ecobrick* yang menjadi spot foto dan tempat bermain (Sulistiyowati, et al., 2024). Berdasarkan hasil beberapa kegiatan pengolahan sampah plastik yang telah dilakukan di berbagai desa, pembuatan *ecobrick* ini sangat mungkin dilakukan sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah plastik yang praktis, mudah dilakukan, dan dapat memberikan nilai lebih pada sampah plastik khususnya di Desa Gumingrejo. Berdasarkan hasil observasi ditemukan kondisi *landmark* desa yang sudah rusak dan tidak terawat, sehingga *ecobrick* hasil pengolahan sampah plastik tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk material konstruksi *landmark* baru yang dapat dijadikan sebagai ikon desa. Desain *landmark* yang akan dibuat nantinya akan menggunakan *ecobrick* hasil pengolahan sampah plastik sebagai material konstruksi yang diletakkan dalam rangka besi sebagai pengikat, sehingga diharapkan konstruksi *landmark* ini akan menjadi ikon desa yang kuat dan tahan lama sekaligus bernilai estetik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gumingrejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang berupa pendampingan kepada masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya dalam hal pengolahan sampah melalui pembuatan dan pemanfaatan *ecobrick*, menghasilkan sebuah *landmark* fungsional berbasis *ecobrick* sebagai ikon desa, sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan pengelolaan sampah plastik menjadi *ecobrick* yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai material konstruksi *landmark* di desa Gumingrejo kecamatan Tikung kabupaten Lamongan. Kegiatan pengabdian masyarakat berpendekatan *Participatory Action Research* ini dilakukan selama bulan Juli dan Agustus 2024 oleh kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama dosen pendamping lapangan dengan kelompok sasaran masyarakat desa Gumingrejo. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi *survey* lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa setempat. Dalam tahap ini dilakukan survey lapangan untuk melihat kondisi riil di lingkungan desa sasaran khususnya kondisi yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan pengelolaan sampah, dalam kegiatan ini digunakan lembar observasi lapangan. Hasil survey lapangan awal menunjukkan adanya beberapa titik pencemaran sampah plastik dan kondisi *landmark* desa yang sudah rusak dan tidak terawat. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan *interview* dengan pemerintah desa setempat sekaligus koordinasi rencana kegiatan. Dalam kegiatan ini digunakan lembar panduan *interview* semi terstruktur.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri atas sosialisasi kegiatan dan pendampingan pembuatan *ecobrick*. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam sosialisasi ini dipaparkan hasil temuan awal dalam survey lapangan, dampak sampah plastik, dan alternatif pengolahannya melalui *ecobrick*. Selanjutnya, kegiatan pendampingan diawali dengan kegiatan pengumpulan sampah plastik khususnya plastik kemasan atau bungkus makanan dan botol minuman di lingkungan desa Gumingrejo. Setelah terkumpul sampah ini diolah menjadi *ecobrick* dan dibuatkan kerangka besi untuk dibuat menjadi *landmark* desa Gumingrejo yang ditempatkan di sisi jalan sebelah Balai desa Gumingrejo. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan sampah ini dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat desa Gumingrejo khususnya dari perangkat desa, karang taruna, dan PKK. Dalam tahap ini sumberdaya yang diperlukan meliputi bahan baku *ecobrick* berupa sampah plastik bungkus kemasan makanan dan botol minuman yang berasal dari lingkungan desa Gumingrejo yang dikumpulkan dan dibuat secara partisipatif bersama masyarakat desa dan tenaga ahli las untuk pembuatan kerangka besi *landmark* yang disediakan oleh kelompok mahasiswa KKN. Masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan desain *landmark* melalui forum diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan perangkat desa, karang taruna, dan perwakilan PKK.

Tahap evaluasi dilakukan dengan observasi *landmark* desa yang dihasilkan serta evaluasi respon masyarakat desa Gumingrejo terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Respon masyarakat diukur menggunakan instrumen respon skala Likert yang mengukur sejauh mana masyarakat mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Instrumen respon ini berisi 7 poin pernyataan dengan empat pilihan respon (Setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju). Skor untuk masing-masing pilihan respon sebagai berikut: Setuju = 4; Cukup setuju = 3; Kurang setuju = 2; Tidak setuju = 1.

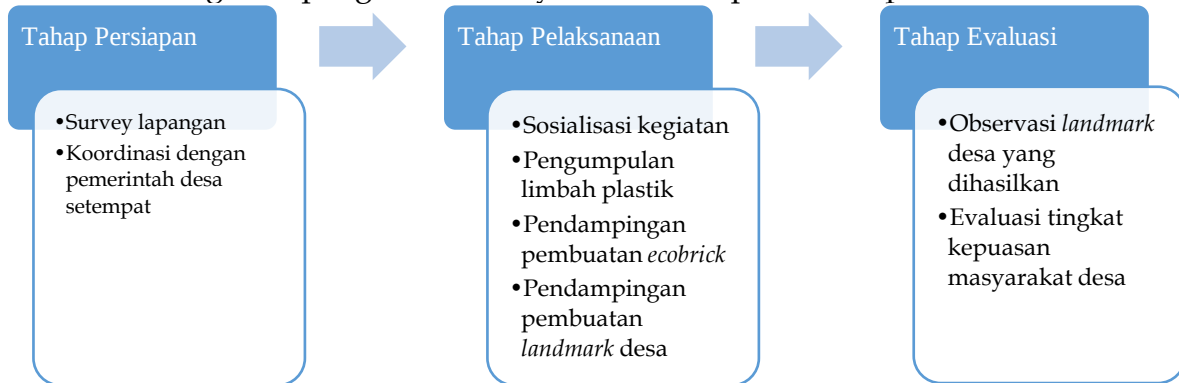
Perhitungan skor respon masyarakat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Skor respon} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Skor tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Persentase Skor (%)	Interpretasi Skor
25 - 44	Tidak baik
45 - 64	Kurang baik
65 - 84	Cukup baik
85 - 100	Baik

Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick* untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *landmark* desa Guminingrejo dimulai dengan tahap persiapan dengan melakukan survey lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa setempat. Kegiatan survey lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa setempat dilakukan pada bulan Juli 2024. Hasil survey lapangan menunjukkan terdapat beberapa titik di lingkungan desa Guminingrejo yang tercemar limbah plastik serta terdapat *landmark* desa yang kondisinya sudah rusak dan tidak terawat. Dari hasil koordinasi dengan pemerintah desa setempat juga didapatkan informasi bahwa belum adanya pengelolaan limbah plastik yang memadai di lingkungan desa Guminingrejo.



Gambar 2. Salah satu titik pencemaran limbah plastik di lingkungan desa



Gambar 3. Kondisi *landmark* desa



Gambar 4. Koordinasi dengan pemerintah desa setempat

Setelah koordinasi dengan pemerintah desa setempat, tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat desa Guminingrejo yang dilaksanakan pada awal Agustus 2024 dalam bentuk diskusi partisipatif. Dalam kegiatan ini hadir beberapa perwakilan masyarakat desa seperti kepala dusun, ketua RT, ketua RW, ibu PKK, dan pemuda karang taruna Desa Guminingrejo. Melalui kegiatan sosialisasi ini dipaparkan hasil temuan awal dalam survey lapangan, dampak sampah plastik, dan alternatif pengolahannya melalui *ecobrick*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin formal (seperti Kepala Dusun, Ketua RW) merupakan strategi mobilisasi sosial yang efektif, karena mereka memiliki pengaruh untuk menggerakkan warga lainnya. Demikian pula, melibatkan PKK dan Karang Taruna menargetkan dua kelompok strategis yaitu ibu rumah tangga sebagai produsen sampah domestik utama dan pemuda sebagai *agent of change* yang penuh energi. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa. Kepala desa setempat sebagai pimpinan desa juga menyambut baik rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan mengingat kondisi *landmark* yang ada memang sudah rusak dan tidak terawat sekaligus bahan untuk membuat *ecobrick* cukup banyak tersedia dan mudah didapatkan di desa Guminingrejo serta pembuatannya yang relatif mudah.



Gambar 5. Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan selanjutnya adalah proses pendampingan pengelolaan sampah plastik menjadi *ecobrick* untuk dimanfaatkan sebagai material konstruksi *landmark* desa Guminingrejo yang dimulai dari kegiatan kerjabakti pengumpulan sampah dari lingkungan masyarakat desa Guminingrejo, pembuatan *ecobrick*, dan pemasangan *landmark* desa Guminingrejo.

Kegiatan kerjabakti pengumpulan sampah dan pembuatan *ecobrick* diikuti oleh 30 peserta dan menghasilkan sebanyak 800 botol *ecobrick* dalam kemasan air mineral 550ml. Sampah dikumpulkan dari lingkungan desa dan perumahan setempat bersama masyarakat sekitar. Pembuatan *ecobrick* dilakukan di lingkungan kantor pemerintah desa Guminingrejo. *Ecobrick* ini kemudian dipasang pada kerangka besi *landmark*. Pembuatan kerangka *landmark* dibantu oleh ahli las sesuai desain yang disepakati bersama. Kegiatan pemasangan kerangka dan perakitan *ecobrick* pada kerangka dilakukan bersama pemerintah desa dan masyarakat desa.

Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dan menghasilkan 1 unit *landmark* desa dan ditempatkan di sisi jalan desa di sebelah kantor pemerintah desa Guminingrejo yang terletak di Dusun Bajangan Desa Guminingrejo Tikung Lamongan dan diresmikan oleh pemerintah desa setempat pada akhir Agustus 2024. Adanya peresmian *landmark* oleh pemerintah desa ini memiliki makna simbolis sebagai pengakuan formal atas karya yang dihasilkan bersama masyarakat sehingga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan kebanggaan kolektif masyarakat. Penempatan lokasi *landmark* di sebelah kantor pemerintahan desa juga menjadikannya ikon desa yang mencerminkan sikap gotong royong warga masyarakat serta kepedulian terhadap lingkungan.



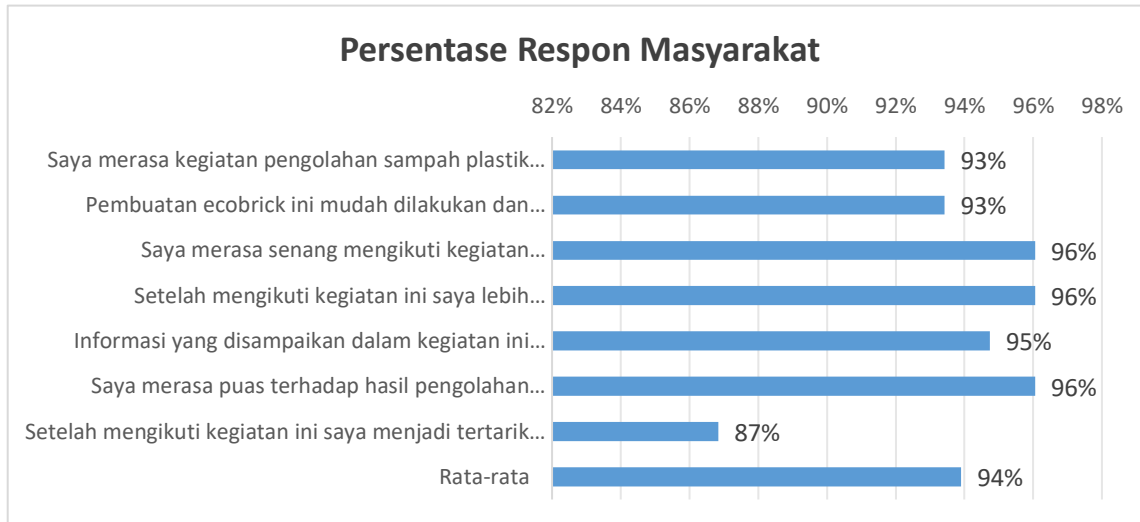
Gambar 6. Kerjabakti bersama masyarakat desa

Gambar 7. Pemasangan kerangka *landmark*Gambar 8. Pemanfaatan limbah plastik menjadi *ecobrick* untuk bahan baku *landmark*Gambar 9. Peresmian *landmark* desa Guminingrejo

Hasil observasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung menunjukkan adanya partisipasi dan kerjasama yang cukup baik dari masyarakat Desa Guminingrejo meskipun terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Hambatan yang ditemui selama kegiatan berlangsung adalah masih minimnya masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian khususnya ketika kerjabakti dan pembuatan *ecobrick*. Hal ini terjadi karena waktu kegiatan yang bersamaan dengan jam kerja sebagian besar masyarakat karena kegiatan dilakukan di pagi sampai siang hari. Selain itu proses pembuatan kerangka besi untuk *landmark* juga membutuhkan tenaga ahli yang tidak ditemukan di desa sehingga perlu mendatangkan tenaga ahli las dari desa lain. Hambatan lain yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan ini antara lain terbatasnya waktu dan padatnya kegiatan kelompok pengabdian, namun hambatan ini dapat diatasi dengan adanya kerjasama

yang baik antara anggota kelompok pengabdian maupun dengan masyarakat desa setempat yang berpartisipasi sehingga tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

Respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan instrumen respon skala Likert. Sebanyak 19 responden berpartisipasi dalam pengisian data respon masyarakat terhadap kegiatan ini. Data respon masyarakat dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Grafik respon masyarakat desa Guminingrejo

Berdasarkan Gambar 10 diketahui masyarakat merasa kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick ini sangat menarik, mudah dilakukan, dan bahannya mudah ditemukan (93%). Hal ini sejalan dengan hasil temuan Elfa & Djuniardi (2023) dan Widiyasari, Zulfritria, & Fakhirah (2021) dimana pembuatan *ecobrick* juga tidak terlalu rumit dengan alat dan bahan yang mudah didapatkan sehingga dapat dilakukan oleh semua semua kalangan. Masyarakat juga merasa senang mengikuti kegiatan pengolahan sampah menjadi *ecobrick* dan lebih memahami bagaimana pengolahan sampah menjadi *ecobrick* serta merasa puas terhadap hasil pengolahan sampah plastik menjadi *landmark* berbasis *ecobrick* yang dihasilkan (96%). Masyarakat juga merasa informasi yang disampaikan dalam kegiatan ini bermanfaat (95%) dan menjadi tertarik untuk mengolah sampah secara mandiri (87%). Hal ini sesuai dengan temuan dari Budiman, et al., (2024) dimana metode pengolahan limbah plastik menjadi *ecobrick* dapat memberikan banyak manfaat, selain membantu mengurangi limbah plastik dan menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, *ecobrick* juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi yang efektif bagi masyarakat.

Didapatkan rata-rata persentase skor respon masyarakat sebesar 94% sehingga dapat dikatakan respon yang didapatkan dari masyarakat dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya tidak lepas dari tingkat partisipasi masyarakat yang cukup baik, dukungan dari pemerintah desa dan organisasi pemuda setempat, serta kesiapan sumber daya yang ada di lingkungan Desa Guminingrejo. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Guminingrejo serta menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Guminingrejo ke depannya dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi sesuatu

yang memiliki nilai lebih sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengelolaan lingkungan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 11. Landmark desa Guminingrejo yang terbuat dari *ecobrick* hasil pemanfaatan limbah plastik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mendampingi masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi *ecobrick* yang dimanfaatkan menjadi material konstruksi pembuatan *landmark* sebagai ikon desa Guminingrejo dan menghasilkan 1 unit *landmark* desa yang ditempatkan di sisi jalan desa di sebelah balai desa Guminingrejo yang terletak di Dusun Bajangan Desa Guminingrejo Tikung Lamongan. Kegiatan pengabdian masyarakat juga menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick* yang memberikan dampak positif bagi lingkungan desa. Masyarakat juga memberikan respon yang baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan rata-rata persentase sebesar 94%. Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah kegiatan pengolahan sampah di Desa Guminingrejo dapat dilakukan dengan berbagai metode lain agar lebih bervariasi dan memberikan dampak yang lebih luas baik bagi lingkungan maupun masyarakat Desa Guminingrejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dengan memperhatikan waktu kegiatan dan sumber daya yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Islam Lamongan yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui program KKN Unisla 2024. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada jajaran pemerintah desa serta segenap masyarakat desa Guminingrejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Alfarisi, A. S., Santana, A. M., Putri, A. M., Dewi, A. M., Nuriza, D. A., & Sulistyanto, A. (2023). Memanfaatkan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Untuk Mengurangi Sampah Di Kampung Cilutung Desa Ponggang. *Jurnal Abdidas*, 4(3), 294-299.
- Anik, S., Wasitowati, W., & Ayuni, S. (2022). Ecobrick sebagai Solusi Sampah Plastik di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(2), 212.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Budiman, B., Yuliyani, Y., Sabrina, A. B., Maharani, M., Lubis, I. R., & Indriani, D. (2024). Inovasi ecobrick sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579-1589.
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731-2739.
- Ekaturrahmi, E., Lafiah, L., Anwar, M. C., Wibisono, S. S., Hermanto, E. A., & Khasanah, R. A. N. (2024). Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik dan Pelestarian Lingkungan di Desa Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 10-16.
- Elfa, Y., & Djuniardi, D. (2024). Pengelolaan limbah Plastik dengan Eco Brick di Desa Ciomas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 232-237.
- Isnaini, N., Rohayati, L., Revangga, Y. R., Ramadhan, B. D., Sari, F. R., Al Ayssa, G., & Islamy, C. P. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Ecobrick di Desa Braja Mulya, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. *Open Community Service Journal*, 3(2), 91-100.
- Kadarningsih, R., Patuti, I. M., & Alitu, A. (2021). Pemanfaatan botol plastik bekas dan sampah plastik untuk bahan konstruksi (ecobrick) sebagai upaya pengurangan limbah plastik. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 230-237.
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469-477.
- Lopo, E. B., Manesi, D., Nainggolan, S. B., Wahyono, M. A., Sidabutar, B. Y., Seran, A. A., & Batubara, F. I. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 45-49.
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49-62.

- Megavitry, R., Irmayanti, I., Alifya, NFH. (2023). PKM Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Furniture Rumah Tangga Pada Istri-Istri Pemulung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(4), 224-229.
- Meilani, E. H., Putri, A. A., Putri, A. C., Huliana, R., & Lestari, A. A. (2023, December). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1).
- Muhammad, N. A. P., Nadia, A. Z., Tsabita, A. Z., Berliana, C. B., Arsyah, G. H., Dhea, S. F., ... & PANDU, F. (2024). Sampah plastik sebagai ancaman terhadap lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia: Asosiasi Seni Desain Dan Komunikasi Visual Indonesia*, 2(1), 154-165.
- Munier, A. M., Wulandari, D. R., Maulidah, N., Apriansyah, R. N., Rahmikasari, R., Pertiwi, S. H., ... & Anggraeni, W. S. (2024). Implementasi Ecobrick Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Pematang Panjang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(6), 695-706.
- Nisa, A., Septiani, D. I., & Rizqiyah, H. M. (2024). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik dengan menggunakan Teknik Ecobrick di Desa Manggungsari. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(4), 01-09.
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat guna pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick di dusun kaliwon desa kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138-151.
- Pamungkas, M. D. A., Masruroh, M., & Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427-436.
- Putra, R. A., Setiani, V., Sabrina, P., Setiawati, M., Zebua, Y., Arbiansyah, D. R., ... & Zega, C. C. (2024). Inovasi Ecobrick Dengan Mengubah Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat di Desa Teluk Samak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2634-2640.
- Saleh, A., Kusmita, A., Romadhon, M. L., Nurhandayani, P. H., Pramudya, R. H., & Verina, V. (2022). Ecobrick Solusi Cerdas Mengurangi Sampah Plastik Di Pekon Sinar Banten Kecamatan Talang Padang. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 106-110.
- Silviana, S., Rochmah, L. R. L., Suprastiyo, S., Wahyuni, T., Firnanda, I., Rahmawati, S., ... & Ikhtisholiyah, I. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Pongangan Menjadi Ecobrick. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59-63.

- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan ecobrick sebagai solusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157-163.
- Suliartini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., & Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209-213.
- Sulistyowati, E., Zulkif, S. M., Sofiyulloh, S., Azis, A., Hendratama, H., Riyana, I., & Hamida, N. (2024). Pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi taman ecobrick melalui metode participatory action research di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 125-133.
- Syahni, D. (2019, 10 September). *Daur Ulang Sampah Plastik di Indonesia Rendah*. Mongabay. <https://mongabay.co.id/2019/09/10/daur-ulang-sampah-plastik-di-indonesia-rendah/>
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.